

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sangat bergantung pada proses komunikasi, yang pada dasarnya adalah cara seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain. Ini mencakup pertukaran makna melalui kata-kata atau tindakan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan setiap kegiatan dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi, manusia terlibat dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan, menerima umpan balik dari orang lain, dan melalui proses ini, kemampuan komunikasi manusia dapat berkembang. Seberapa pentingnya komunikasi dan seberapa banyak waktu yang diperuntukkan untuknya dalam kehidupan manusia merupakan pertanyaan yang muncul. Ini mengundang refleksi terhadap sejauh mana peran komunikasi dan seberapa besar durasi yang dihabiskan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Sebagai pranata sosial utama, keluarga mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai esensial kepada anak, membimbingnya dalam mencari makna hidup. Keluarga bukan sekedar entitas fisik yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, justru mempunyai fungsi penting dalam membentuk karakter anak, membimbing mereka menuju kedewasaan, dan mencapai kesempurnaan dalam hidup. Orang tua bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan anak, termasuk sandang, pangan, papan dan pendidikan untuk perkembangan intelektualnya, khususnya pada anak usia 7 – 12 tahun yang mana pendidikan sejak dini dianggap sebagai kewajiban orang tua karena anak cenderung meniru dan memperhatikan tindakan orang disekitarnya. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi kunci penting dalam perjalanan tumbuh kembang anak, komunikasi aktif menjadi landasan terciptanya hubungan keluarga yang harmonis.

Komunikasi dalam lingkup keluarga melibatkan pola interaksi, yang merupakan cara dua orang atau lebih berhubungan dalam mentransmisikan dan menerima pesan dengan jelas. Pola komunikasi interpersonal ini merujuk pada dinamika antara dua individu atau lebih, di mana tujuan utamanya adalah memastikan pemahaman yang baik terhadap pesan yang disampaikan. Secara umum, interaksi komunikasi interpersonal sering muncul karena setiap individu memiliki keinginan untuk mempererat hubungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak memiliki dampak positif terhadap kualitas hubungan psikologis di antara keduanya. Pengaruh terhadap kepribadian seseorang dapat berasal dari berbagai faktor, sehingga usaha dalam mendidik dan membentuk karakter anak menjadi suatu aspek yang penting untuk diperhatikan. Penting untuk memberikan pembelajaran awal tentang sikap, perilaku, dan bahasa yang positif karena hal ini akan membentuk kepribadian anak secara positif. Kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak secara tidak sadar cenderung meniru baik sikap maupun kepribadian orang tua, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak sejak dini untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian positif. Kepribadian yang ditekankan peneliti meliputi sikap santun anak terhadap orang tua yang lebih senior, dorongan untuk bersikap hormat, dan memahami perilaku menghargai orang lain tanpa mengurangi rasa hormat dalam berbagai situasi. Wujud dari kepribadian tersebut terlihat melalui pergaulan anak sehari-hari dan cara berperilakunya terhadap orang tuanya.

Kondisi ini memicu keinginan peneliti untuk menyelidiki strategi yang dapat membantu anak-anak berkembang dengan kepribadian yang positif. Fokus penelitian akan tertuju pada peran orang tua sebagai fasilitator dan penghubung utama dalam membantu anak-anak khususnya di usia 7 -12 tahun untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak orang tua di Kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Cipayung, yang membentak dan memanggil anaknya dengan cara yang kasar serta kata – kata yang tidak seharusnya diucapkan. Hal ini diduga karena kurangnya

edukasi terhadap orang tua dalam berkomunikasi yang baik dengan anaknya. Hal ini juga menyebabkan sang anak trauma dan membuat anak semakin sulit untuk jujur kepada orang tuanya. Selain itu, sikap orangtua yang tidak semestinya ini, yang rentan membuat anak pada usia 7 -12 tahun mempunyai sifat tidak terkontrol, susah untuk diberitahu, dan terjerumus pada hal – hal negatif didalamnya. Situasi masyarakat saat ini menimbulkan kenyataan yang memprihatinkan, dimana perlakuan yang tidak tepat terhadap anak memberikan dampak negatif yang signifikan. Hal ini menjadi perhatian serius karena anak tidak boleh mengalami perlakuan yang merugikan, dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak.

Dalam rangka memahami cara terbaik yang dapat diambil oleh orang tua untuk membentuk kepribadian positif dan mencegah perkembangan kepribadian negatif pada anak-anak, yang dapat memiliki dampak yang merugikan pada masa depan mereka, menjadi penting untuk mengeksplorasi strategi yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana melakukan komunikasi secara efektif dalam konteks interpersonal, dan oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada topik **“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Pondok Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat meningkatkan komunikasi yang intensif dan efektif dengan penggunaan bahasa yang lebih baik, sehingga anak tidak mengalami trauma dan dapat terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan dalam proses pembentukan kepribadiannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan ilmu komunikasi secara umum, dengan fokus pada pengembangan keterampilan di bidang penelitian dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pola komunikasi interpersonal khususnya bagi orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anaknya.
2. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi berharga untuk penelitian yang serupa pada masa mendatang.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/i Universitas Nasional dalam memahami dalam bidang pola komunikasi interpersonal.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi sumber atau literature guna memperluas wawasan keilmuan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas anak, serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, skripsi ini terstruktur dalam tiga bab yang masing-masing membahas topik secara terpisah, namun saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang menghasilkan sebuah karya ilmiah. Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi, peneliti akan merangkum pokok-pokok isi dalam garis besar berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bagian ini mencakup pendahuluan dalam penulisan skripsi, yang melibatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis, serta struktur penulisan yang akan diikuti.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat pembahasan atas penelitian – penelitian terdahulu yang telah ada, mencakup persamaan dan perbedaannya, landasan penelitian, dan kerangka pemikiran dalam penelitian. Penulis turut menjelaskan berkenaan dengan konsep – konsep dan referensi teori komunikasi yang dijadikan acuan ketika menemukan jawaban dari rumusan masalah penulis teliti. Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teori *FIRO* milik William Schutz dengan 3 muatan aspek, yaitu: Keikutsertaan (inclusion), Kontrol (control), dan Afektif (kasih sayang).

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini berisi penjelasan penulis mengenai pemilihan metode penelitian yang diterapkan. Isi dari bab ini mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, proses pengolahan dan uji keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Terdiri atas pembahasan dari analisa data yang telah diperoleh, kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis untuk menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini memuat bagian akhir atau penutup dari sebuah penelitian yang telah dilaksanakan. Berisikan kesimpulan dari penemuan hasil proses analisis data yang telah diuraikan dan diteliti oleh penulis pada bab – bab sebelumnya, kesimpulan serta saran yang membangun, beserta lampiran – lampiran dari proses berjalannya penelitian.

